

**KHUTBAH
BULAN RABIUL AWAL**

BULAN RABIUL AWAL, JUM'AT PERTAMA

*

MEMPERINGATI MAULID NABI MUHAMMAD SAW

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ مُحَمَّدًا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ فَبَدَّلَكَ أَمْرَنَا أَنْ نَفْرَحَ وَنَشْكُرَ بِوُجُودِ
سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ فَاتِحِ كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ
الْمَحْجُوبِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

أَمَّا بَعْدُ. فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا عِبَادَ اللَّهِ حَيْثُمَا كُنْتُمْ وَصَلُّوا وَسَلِّمُوا عَلَى نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاشْكُرُوا اللَّهَ تَعَالَى عَلَى مَا مَنَّ عَلَيْنَا بِهِ مِنْ طُلُوعِ هَذَا الْبَدْرِ الْمُنِيرِ فِي
هَذِهِ الدَّارِ الْفَانِيَةِ فَيَمْتَابِعَتِهِ وَوَسِيلَتِهِ وَمَحَبَّتِهِ حَصَلَ النَّجَاةُ فِي تِلْكَ الدَّارِ الْآخِرَةِ
الْحَالِدَةِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, izinkan saya untuk berwasiat kepada hadirin semua, khususnya pada diri saya sendiri. Marilah kita selalu meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt, dengan selalu mendekatkan diri kepada-Nya. Yakni mengerjakan apa yang diperintahkan, serta menjauhi apa yang dilarang, kapan pun dan dimana pun, dalam keadaan bagaimana pun, senang maupun susah, gembira ataupun sedih. Karena dengan kita bertakwa, Allah Swt pasti akan

menjamin kehidupan kita baik di dunia maupun di akhirat, juga memberikan jalan keluar atas setiap masalah yang kita hadapi.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Saat ini kita memasuki bulan Rabiul Awal, pada bulan ini tepatnya tanggal 12 Rabiul Awal tahun gajah atau bertepatan dengan tanggal 20 April 571 M. Lahirlah seorang bayi yang kelak akan membawa perubahan besar bagi sejarah peradaban dunia. Ayahnya bernama Abdullah meninggal ± 7 bulan sebelum ia lahir. Kehadiran bayi itu disambut oleh kakeknya, Abdul Mutthalib dengan penuh kasih sayang dan kemudian bayi itu dibawanya ke kaki Ka'bah. Di tempat suci inilah bayi itu diberi nama Muhammad, sebuah nama yang tidak mentradisi di kalangan kaum Quraisy pada waktu itu.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Dalam sebuah hadits shahih riwayat Imam Muslim disebutkan :

وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْاِثْنَيْنِ قَالَ ذَاكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ وَيَوْمٌ بُعِثْتُ اَوْ اُنزِلَ عَلَيَّ فِيهِ.

Rasulullah Saw ditanya tentang puasa di hari Senin. Lalu beliau menjawab, "Itu adalah hari di mana aku dilahirkan, hari di mana aku diutus atau diturunkannya wahyu kepadaku". (HR. Muslim).

Selain anjuran berpuasa di hari Senin, ada beberapa pesan petunjuk yang dapat diambil di dalam Hadits tersebut.

Pertama, menunjukkan keagungan hari dan bulan kelahiran Rasulullah Saw.

Anjuran ibadah dengan mengaitkan sebuah peristiwa besar merupakan salah satu metode dakwah Rasulullah Saw. Anjuran memperbanyak ibadah di hari Jum'at dikaitkan dengan peristiwa yang menimpa Nabi Adam As. Beliau diciptakan, dimasukan dan dikeluarkan dari surga pada hari Jum'at. Anjuran puasa hari Asyura' dikaitkan dengan peristiwa Nabi Musa As beserta kaumnya. Begitu juga anjuran berpuasa hari Senin. Dikaitkan dengan sejarah besar berupa hari kelahiran Sang Manusia terbaik sepanjang masa, Rasulullah Saw. Anjuran mengaitkan ibadah dengan sebuah peristiwa tersebut menunjukkan keagungan waktu dan hari terjadinya peristiwa itu.

Syaikh Yusuf Khatar mengatakan :

وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُلَاحِظُ إِرْتِبَاطَ الزَّمَانِ بِالْحَوَادِثِ
الدِّيْنِيَّةِ الْعُظْمَى الَّتِي مَضَتْ وَأَنْقَضَتْ فَإِذَا جَاءَ الزَّمَانُ الَّذِي وَقَعَتْ فِيهِ كَانَ
فُرْصَةً لِتَذْكَرِهَا وَتَعْظِيمِ يَوْمِهَا لِأَجْلِهَا وَلِأَنَّهُ ظُرِفَ لَهَا. وَقَدْ أَصَلَ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الْقَاعِدَةَ بِنَفْسِهِ كَمَا صَحَّ فِي الْحَدِيثِ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ : لَمَّا وَصَلَ إِلَى الْمَدِينَةِ وَرَأَى الْيَهُودَ يَصُومُونَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ
سَأَلَ عَنْ ذَلِكَ فَقِيلَ لَهُ : إِنَّهُمْ يَصُومُونَهُ لِأَنَّ اللَّهَ نَجَّى فِيهِ نَبِيَّهُمْ وَأَغْرَقَ عَدُوَّهُمْ
فَهُمْ يَصُومُونَ شُكْرًا لِلَّهِ عَلَى هَذِهِ التَّعَمَّةِ فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ «نَحْنُ
أَوْلَى بِمُوسَى مِنْكُمْ فَصَامَهُ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ».

Sesungguhnya Rasulullah Saw memperhatikan keterkaitan antara sejarah besar di masa lampau dengan persoalan-persoalan keagamaan. Jika telah datang masa itu, maka hal tersebut menjadi kesempatan untuk mengingatnya dan mengagungkan harinya. Rasulullah Saw sendiri yang mendasari prinsip ini. Sebagaimana disebutkan dalam Hadits shahih bahwa ketika Rasul sampai di Madinah dan melihat orang Yahudi berpuasa di hari Asyura', lalu beliau bertanya atas latar belakang ritual orang Yahudi tersebut. Maka disampaikan kepada Rasul bahwa mereka berpuasa sebab pada hari itu Allah Swt telah menyelamatkan nabi mereka dan menenggelamkan musuh mereka. Mereka berpuasa sebagai wujud syukur atas nikmat Allah Swt ini. Kemudian Rasulullah Saw bersabda kepada sekelompok Yahudi tersebut: "Kami lebih pantas mengikuti Musa dari pada kalian." Selanjutnya Rasul berpuasa dan memerintahkan para sahabat untuk berpuasa pada hari Asyura' tersebut.

Maka dari itu, hari kelahiran Rasulullah Saw merupakan peristiwa besar yang memiliki nilai lebih dibandingkan hari-hari yang lain. Begitu juga bulan Rabiul Awal, memiliki sisi kemuliaan dengan dilahirkannya Rasulullah Saw pada waktu itu.

Al-Syaikh Ibnu al-Haj mengatakan :

أَشَارَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ إِلَى فَضِيلَةِ هَذَا الشَّهْرِ الْعَظِيمِ بِقَوْلِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ لِلسَّائِلِ الَّذِي سَأَلَهُ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْإِثْنَيْنِ فَقَالَ لَهُ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

ذَلِكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ فَتَشْرِيفُ هَذَا الْيَوْمِ مُتَضَمِّنٌ لِتَشْرِيفِ هَذَا الشَّهْرِ الَّذِي وُلِدَ فِيهِ. فَيُنْبَغِي أَنْ تَحْتَرِمَهُ حَقَّ الْإِحْتِرَامِ وَتُفَضِّلَهُ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ الْأَشْهُرَ الْفَاضِلَةَ وَهَذَا مِنْهَا.

Rasulullah Saw memberi isyarat atas keutamaan bulan Rabiul Awal ini dengan sabda beliau saat ditanya tentang puasa di hari Senin, beliau menjawab: "Itu adalah hari kelahiranku". Maka, memuliakan hari Senin tersebut secara tidak langsung juga memuliakan bulan Rabiul Awal ini, bulan di mana Rasulullah Saw dilahirkan. Sudah seharusnya bagi kita untuk memuliakannya dengan sebaik-baiknya memuliakan seperti kita memuliakan bulan-bulan utama lainnya. Dan bulan Rabiul Awal ini salah satu di antara bulan-bulan mulia itu.

Kedua, Rasulullah Saw memperingati hari kelahirannya.

Memperingati hari kelahiran Rasul adalah sebuah ungkapan dari suka cita dan luapan kegembiraan atas kehadiran Rasulullah Saw di muka bumi. Dari situ dapat dipahami bahwa rutinitas puasa yang dilakukan Rasulullah Saw. Pada hari Senin pada hakikatnya merupakan wujud dari peringatan hari kelahiran beliau sendiri. Rasulullah melakukannya sebagai wujud takzim dan rasa syukur beliau telah dijadikan Allah Swt sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta. As-Syaikh al-Muhaddits as-Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki mengatakan :

إِنَّ أَوَّلَ الْمُحْتَفِلِينَ بِالْمَوْلِدِ هُوَ صَاحِبُ الْمَوْلِدِ وَهُوَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 كَمَا جَاءَ فِي الْحَدِيثِ الصَّحِيحِ الَّذِي رَوَاهُ مُسْلِمٌ لَمَّا سُئِلَ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ الْاِثْنَيْنِ
 قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ فَهَذَا أَصَحُّ وَأَصْرَحُ نَصٌّ فِي
 مَشْرُوعِيَّةِ الْاِحْتِفَالِ بِالْمَوْلِدِ النَّبَوِيِّ الشَّرِيفِ وَلَا يُلْتَفَتُ اِلَى قَوْلِ مَنْ قَالَ إِنَّ
 أَوَّلَ مَنْ اِحْتَفَلَ بِهِ الْفَاطِمِيُّونَ لِأَنَّ هَذَا اِمَّا جَهْلٌ اَوْ تَعَامٍ عَنِ الْحَقِّ.

Sesungguhnya pertama kali yang merayakan maulid adalah sang empunya maulid itu sendiri, yaitu Rasulullah Saw. Sebagaimana diterangkan dalam hadits shahih riwayat imam Muslim ketika Rasul ditanya tentang anjuran puasa di hari Senin, beliau menjawab: “Itu adalah hari di mana aku dilahirkan”. Ini adalah sekuat dan sejelas-jelasnya nash dalil yang menjelaskan anjuran maulid Nabi yang mulia. Tidak dapat dijadikan pijakan pendapat yang mengatakan bahwa pertama kali yang merayakan maulid adalah dari dinasti Fathimiyah. Sebab pendapat tersebut tidak lepas dari ketidaktahuan atau berpura-pura tidak tahu akan fakta yang sebenarnya.

Ketiga, Anjuran memperingati hari kelahiran Rasulullah Saw.

Allah Swt memerintahkan kita untuk bersyukur dan bahagia atas setiap rahmatNya yang diberikan kepada kita. Di dalam surat Yunus ayat 58 dikatakan :

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا.

Katakanlah, atas anugerah dan RahmatNya hendaknya mereka berbahagia. (QS. Yunus: 58)

Tidak diragukan lagi jika Rasulullah Saw adalah lebih agung-agungnya rahmat Allah Swt kepada umat manusia, bahkan seluruh alam semesta. Anjuran bersyukur-bahagia pada ayat tersebut tidak dibatasi waktu dan tempat. Kapanpun, kita dianjurkan mensyukuri wujudnya Rasulullah Saw di dunia. Setiap saat kita dianjurkan untuk melakukannya. Rahmat wujudnya Rasulullah Saw dapat dirasakan sampai kapanpun dan tidak akan terputus habis dimakan zaman.

Jika di hari-hari biasa saja kita dianjurkan bersyukur atas wujudnya Rasulullah Saw, lebih-lebih di hari atau bulan kelahiran beliau. Anjuran tersebut menjadi sangat dikukuhkan. As-Syaikh al-Muhaddits as-Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki menegaskan :

فَالْفَرَحُ بِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ مَطْلُوبٌ فِي كُلِّ وَقْتٍ وَفِي كُلِّ نِعْمَةٍ وَعِنْدَ كُلِّ فَضْلٍ وَلَكِنَّهُ يَتَأَكَّدُ فِي كُلِّ يَوْمِ اثْنَيْنِ وَفِي كُلِّ شَهْرِ رَبِيعٍ لِقَوَّةِ الْمُنَاسَبَةِ وَمُلاحَظَةِ الْوَقْتِ وَمَعْلُومٌ أَنَّهُ لَا يَغْفَلُ عَنِ الْمُنَاسَبَةِ وَيُعْرِضُ عَنْهَا عَنْ وَقْتِهَا إِلَّا مَغْفَلٌ أَهْمَقٌ.

Berbahagia dengan kehadiran Rasulullah Saw di dunia dianjurkan pada setiap waktu. Setiap mendapat kenikmatan dan karuniaNya. Akan tetapi, anjuran tersebut menjadi sangat dikukuhkan pada setiap hari Senin dan bulan Rabiul Awal karena korelasi yang kuat dan momen waktu yang selayaknya diperhatikan. Sudah menjadi kemakluman bersama tidak akan melupakan dan berpaling dari sebuah momen peristiwa besar kecuali orang yang lalai dan bodoh.

Memperingati hari kelahiran Rasulullah Saw bisa dilakukan dengan berbagai cara. Misalkan membaca sejarah hidup Rasul, berkumpul berdzikir, membaca shalawat bersama, bersedekah, mengadakan walimah, menyantuni anak yatim, memberi makan fakir miskin dan lain sebagainya. Semoga kita senantiasa dapat meningkatkan rasa mahabbah kita kepada Rasulullah Saw sehingga diakui sebagai umatnya dan dapat berkumpul bersamanya kelak dihari kiamat. Amin.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ
فَبَدَّلَكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي
وَإِيَّاكُمْ بِتِلَاوَتِهِ إِنَّهُ تَعَالَى هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

BULAN RABIUL AWAL, JUM'AT KEDUA

*

MEMULIAKAN BULAN KELAHIRAN RASULULLAH SAW

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا لَا يَزَالُ دَائِمَ الْإِفْتِبَالِ . ضَافِي السَّرْبَالِ جَدِيدًا عَلَى مَرِّ الْجَبِيدِينَ غَيْرِ
بَالٍ . عَلَى أَنَّ حَمْدَهُ - سُبْحَانَهُ - وَشُكْرَهُ عَلَى نِعَمِهِ وَجَمِيلِ بَلَايِهِ مَتْنُهُ مِنْ مَنِيهِ . وَالْأَلَاءُ
مِنْ آلَائِهِ . فَسُبْحَانَ مَنْ لَا غَايَةَ لِجُودِهِ وَنِعْمَائِهِ وَلَا حَدَّ لِجَلَالِهِ وَلَا حَصْرَ لِأَسْمَائِهِ .
فَلَهُ الْحَمْدُ - تَعَالَى - عَلَى ذَلِكَ كُلِّهِ حَمْدًا لَا يَزَالُ يَتَجَدَّدُ وَيَتَوَالَى اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي قَدْ أَقَامَ بِهِ الْمِلَّةَ الْعُوجَاءَ ، وَأَوْضَحَ بِهَدْيِهِ الطَّرِيقَةَ الْبَلْجَاءَ وَفَتَحَ
بِهِ آدَانَا صُفَاً وَعُيُونًا عُمِيًّا ، وَقَلُوبًا غُلْفًا . فَصَلِّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ صَلَاةً تُجَلِّهُ أَعْلَى
مَنَازِلِ الرَّزْلِ .

أَمَّا بَعْدُ . فَيَا عِبَادَ اللَّهِ ... اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَأَعْبُدُوهُ حَتَّى كُنْتُمْ مَوْتَى .

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, izinkan saya untuk berwasiat kepada hadirin semua, khususnya pada diri saya sendiri. Marilah kita selalu meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt, dengan selalu mendekatkan diri kepada-Nya. Yakni mengerjakan apa yang diperintahkan, serta menjauhi apa yang dilarang, kapan pun dan dimana pun, dalam keadaan bagaimana pun, senang maupun susah, gembira ataupun sedih.

Karena dengan kita bertakwa, Allah Swt pasti akan menjamin kehidupan kita baik di dunia maupun di akhirat, juga memberikan jalan keluar atas setiap masalah yang kita hadapi.

Mari bersama-sama meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt dengan senantiasa menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Tidak lupa mari senantiasa meningkatkan rasa *mahabbah* kita kepada manusia terbaik pilihan-Nya, Nabi Muhammad Saw yang telah mengeluarkan umat manusia dari gelapnya kekufuran menuju cahaya keimanan.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Banyak peristiwa-peristiwa besar saat kelahiran Rasulullah Saw. Di antaranya yang terjadi di Persia (Iran). Api yang menjadi simbol sesembahan pemeluk agama Majusi pada malam kelahiran Nabi Muhammad Saw padam seketika. Tidak dapat menyala meskipun kaum Majusi berusaha untuk menyalakannya kembali, padahal 1000 tahun sudah api sesembahan mereka tidak pernah mati. Dan sebuah danau yang tidak pernah surut airnya tiba-tiba kering atau kejadian di kerajaan Qishra yang tiba-tiba tergoncang dahsyat hingga porak poranda. Semua fenomena yang menimpa kerajaan Persia di malam itu menunjukkan keagungan baginda Nabi Muhammad Saw. Tanpa harus mendatangi negeri itu beliau mampu memperingatkan penghuninya agar menyudahi kemusyrikan mereka.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Al-Syaikh Yusuf Khatar mengatakan :

وَأِنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَظَّمُ يَوْمَ مَوْلِدِهِ وَيَشْكُرُ اللَّهُ تَعَالَى فِيهِ عَلَى نِعْمَتِهِ الْكُبْرَى عَلَيْهِ إِذْ سَعِدَ بِهِ كُلُّ مُوجُودٍ وَكَانَ يُعَبَّرُ عَنْ ذَلِكَ التَّعْظِيمِ بِالصَّيَامِ كَمَا جَاءَ فِي الْحَدِيثِ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْإِثْنَيْنِ؟ فَقَالَ: «فِيهِ وُلِدْتُ وَفِيهِ أَنْزَلَ عَلَيَّ» وَهَذَا فِي مَعْنَى الْأَحْتِفَالِ بِهِ إِلَّا أَنَّ الصُّورَةَ مُخْتَلِفَةٌ وَلَكِنَّ الْمَعْنَى مُوجُودٌ سَوَاءٌ كَانَ ذَلِكَ بِصِيَامٍ أَوْ إِطْعَامِ طَعَامٍ أَوْ اجْتِمَاعِ عَلَى ذِكْرٍ أَوْ صَلَاةٍ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ أَوْ سَمَاعِ شَمَائِلِهِ الشَّرِيفَةِ.

Sesungguhnya Rasulullah Saw mengagungkan hari kelahirannya. Beliau bersyukur kepada Allah Swt pada hari itu atas kenikmatan besar yang menyimpannya. Sebab dengan wujudnya beliau di bumi seluruh makhluk yang wujud berbahagia. Rasulullah Saw melakukan bentuk penghormatan ini dengan cara berpuasa. Sebagaimana disampaikan dalam sebuah Hadits bahwa ketika beliau ditanya tentang puasa hari Senin, beliau menjawab: "Itu hari kelahiranku dan hari di mana aku mendapatkan wahyu." Yang demikian itu termasuk dalam substansi merayakan maulid Rasulullah Saw. Meskipun dalam bentuk yang berbeda, namun secara substansi sama. Baik dengan cara berpuasa, memberi makanan, berkumpul berdzikir, membaca shalawat kepada baginda Nabi Saw, atau mendengarkan perangai-perangai beliau yang mulia.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Al-Syaikh Ibnu al-Haj mengatakan :

يَنْبَغِي إِذَا دَخَلَ هَذَا الشَّهْرَ الْكَرِيمَ أَنْ يُكْرَمَ وَيُعَظَّمَ وَيُحْتَرَمَ الْإِحْتِرَامَ اللَّائِقَ بِهِ
وَذَلِكَ بِالِاتِّبَاعِ لَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كَوْنِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ كَانَ
يُحْضِرُ الْأَوْقَاتَ الْفَاضِلَةَ بِزِيَادَةِ فِعْلِ الْبِرِّ فِيهَا وَكَثْرَةَ الْحَيْرَاتِ.

Sudah selayaknya ketika memasuki bulan Rabiul Awal ini, agar kita mengagungkan dan memuliakannya. Yaitu dengan cara mengikuti jejak langkah Rasulullah Saw, di mana beliau mengkhususkan beberapa waktu utama dengan menambahkan beberapa amal kebajikan dan memperbanyak kebaikan di dalamnya.

فَتَعْظِيمُ هَذَا الشَّهْرِ الشَّرِيفِ إِنَّمَا يَكُونُ بِزِيَادَةِ الْأَعْمَالِ الرَّائِيَاتِ فِيهِ
وَالصَّدَقَاتِ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ مِنَ الْقُرْبَاتِ فَمَنْ عَجَزَ عَنْ ذَلِكَ فَأَقْلُ أَحْوَالِهِ أَنْ
يَجْتَنِبَ مَا يَحْرُمُ عَلَيْهِ وَيُكْرَهُ لَهُ تَعْظِيمًا لِهَذَا الشَّهْرِ الشَّرِيفِ وَإِنْ كَانَ ذَلِكَ
مَطْلُوبًا فِي غَيْرِهِ إِلَّا أَنَّهُ فِي هَذَا الشَّهْرِ أَكْثَرُ احْتِرَامًا كَمَا يَتَأَكَّدُ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ
وَفِي الْأَشْهُرِ الْحُرْمِ.

Mengagungkan bulan Rabiul Awal ini hanya dapat dihasilkan dengan bertambahnya amal-amal kebaikan, bersedekah dan segala bentuk ibadah di dalamnya. Barang siapa tidak mampu melakukan hal tersebut, maka paling tidak dengan cara menjauhi keharaman dan kemakruhan untuk memuliakan bulan ini. Meskipun juga dituntut di selain bulan maulid ini, hanya saja perlu untuk lebih ditekankan lagi pada bulan Maulid ini sebagaimana anjuran pada bulan Ramadhan dan bulan-bulan mulia lainnya.

Mari memuliakan bulan Rabiul Awal ini dengan sebaik-baiknya memuliakan. Meng-agungkannya dengan memperbanyak shalawat, shalat, sedekah, puasa, dan segala bentuk amal kebajikan lainnya. Mari berusaha sekuat tenaga meninggalkan kemaksiatan dan perbuatan tak berguna demi kemuliaan bulan Maulid ini.

Semoga kita semua diakui sebagai umat Rasulullah Muhammad Saw dan mendapat syafaat beliau kelak di hari pembalasan.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُوفٌ رَّحِيمٌ. فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ.
بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِتِلَاوَتِهِ إِنَّهُ تَعَالَى هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

BULAN RABIUL AWAL, JUM'AT KETIGA

*

MENCINTAI RASULULLAH SAW

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ وَالْمِنَّةُ . وَلَكَ الْفَضْلُ وَالْبِعْثَةُ . وَلَكَ التَّنَاءُ الْحَسَنُ الْجَمِيلُ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْقَائِلُ صَلَوَاتِ اللَّهِ عَلَيْهِ : مَثِيٍّ وَمِثْلُ النَّاسِ كَمِثْلِ مَنْ بَنَى دَارًا وَعَمِلَ فِيهَا مَأْدُبَةً وَبَعَثَ دَاعِيًا يَدْعُو النَّاسَ . فَمَنْ أَحَابَ الدَّاعِيَ دَخَلَ الدَّارَ وَأَكَلَ الْمَأْدُبَةَ , وَمَنْ لَمْ يُحِبِّ الدَّاعِيَ لَمْ يَدْخُلِ الدَّارَ وَلَمْ يَأْكُلِ الْمَأْدُبَةَ . فَالِدَّارُ الْحِنَّةُ وَالدَّاعِيَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَمَنْ أَطَاعَ مُحَمَّدًا فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ , وَمَنْ عَصَى مُحَمَّدًا فَقَدْ عَصَى اللَّهَ . صَلَاةُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ سَرْمَدًا عَلَى سَيِّدِ الْوُجُودِ الرَّحْمَةِ الْمُهَدَاةِ لِكُلِّ مَوْجُودٍ نَبِيِّنَا الْحَامِدِ الْمَحْمُودِ . وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الرَّكَعِ السُّجُودِ .

أَمَّا بَعْدُ : فَيَا عِبَادَ اللَّهِ . . . : أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, izinkan saya untuk berwasiat kepada hadirin semua, khususnya pada diri saya sendiri. Marilah kita selalu meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt, dengan selalu mendekatkan diri kepada-Nya. Yakni mengerjakan apa yang diperintahkan, serta menjauhi apa yang dilarang, kapan pun dan dimana pun, dalam keadaan bagaimana

pun, senang maupun susah, gembira ataupun sedih. Karena dengan kita bertakwa, Allah Swt pasti akan menjamin kehidupan kita baik di dunia maupun di akhirat, juga memberikan jalan keluar atas setiap masalah yang kita hadapi.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Ketahuiilah kalian tentang nasihat Allah Swt dan kitab-Nya. Sedangkan nasihat Rasul-Nya adalah membenarkan kenabiannya, membantu syariatnya, ikhlas dalam mencintainya dan lebih mencintainya daripada mencintai dirinya sendiri, anak-anaknya, orang tuannya serta yang lainnya.

Rasulullah Saw bersabda :

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ نَفْسِهِ الَّتِي بَيْنَ جَنْبَيْهِ.

Tidak beriman salah seorang di antara kalian hingga saya (baginda Nabi) lebih dicintai olehnya dibandingkan dirinya sendiri.

وَلَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يَكُونَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ.

Tidak beriman salah seorang di antara kalian hingga keinginannya menuruti apa yang saya bawa (syariat Islam).

Dalam sabda lain baginda Nabi berkata :

كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبِي قَالُوا : وَمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى.

Semua umatku akan masuk surga kecuali orang yang tidak berkenan masuk surga, lalu para sahabat bertanya:

“Siapa orang yang tidak berkenan masuk surga, ya rasulallah?” Nabi menjawab: “Siapa saja yang taat kepadaku maka ia akan masuk surga dan siapa saja yang tidak taat kepadaku maka ia tergolong orang yang tidak berkenan untuk masuk surga”.

Oleh karena itu, sudah sangat jelas bahwa barang siapa yang patuh terhadap Rasulullah Saw maka ia telah patuh terhadap Allah Swt, barang siapa yang mencintai Rasulullah Saw maka ia telah mencintai Allah Swt, dan barang siapa yang mengagungkan Rasulullah Saw maka ia telah mengagungkan Allah Swt. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam ayat-Nya :

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ.

Orang yang telah berjanji kepadamu (baginda Nabi Muhammad Saw) sesungguhnya mereka telah berjanji terhadap Allah. (QS. Al-Fath ; ayat 10)

Dan dalam ayat lain Allah Swt berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ.

Katakanlah kepada mereka, wahai Muhammad, jika kalian semua mencintai Allah, ikutilah saya maka Allah akan mencintai kalian dan mengampuni semua dosa kalian, sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang. (QS. Ali Imron; ayat 31)

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Para sahabat adalah referensi atau bukti nyata dalam mengagungkan dan mencintai Rasulullah Saw. Dengarkanlah suri tauladan sebuah kisah rasa cinta yang

besar terhadap baginda Nabi: ketika kaum musyrikin menawan Zaid bin Datsnah, lalu mereka mengeluarkan Zaid dari tanah haram untuk dibunuh, dan pada saat tiba prosesi pembunuhan tersebut ada sebagian kaum musyrikin berkata kepada Zaid: "Kami ingin menanyakan Allah kepadamu, wahai Zaid. Apakah engkau senang sesungguhnya Muhammad sekarang berada pada posisimu (dipenggal lehernya), sedangkan engkau selamat bersama keluargamu?" Lalu Zaid menjawab: "Demi Allah! Aku tidak senang Muhammad dalam keadaannya yang terkena tusukan duri sekalipun, sedangkan saya hanya duduk manis bersama keluargaku."

Oleh karenanya sudah sepatutnya bagi kita umat baginda Nabi Muhammad Saw, untuk senantiasa meningkatkan rasa cinta kita kepada baginda Nabi Muhammad Saw, agar kelak mendapatkan syafaat baginda Nabi dihari kiamat. Diantara manifestasi dari rasa cinta tersebut adalah dengan memperbanyak bersholawat kepada Baginda Nabi.

Nabi Saw telah bersabda:

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً.

Manusia yang paling utama bersamaku kelak di hari kiamat adalah mereka yang banyak membaca sholawat kepadaku.

Sungguh!!! Betapa mulia derajat orang yang bisa berkumpul bersama baginda Nabi saat di hari kiamat, dengan berusaha mencintai baginda Nabi melebihi hal-hal duniawi.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. : لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

بَارَكَ اللَّهُ فِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ .

BULAN RABIUL AWAL, JUM'AT KEEMPAT

*

RASUL SEBAGAI PERANTARA TERBESAR BERAMAL SALEH

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ
وَسِرَاجًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ وَقِيَوْمُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الْمُبْعُوثُ لِيَتِمَّ مَكَارِمَ
أَخْلَاقِ الْمَخْلُوقِينَ، رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَالْعَامِلِينَ
بِسُنَّتِهِ، وَالدَّاعِينَ إِلَى شَرِيعَتِهِ، الرَّحْمَاءِ فِيمَا بَيْنَهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ
اللَّهِ!!! أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ! وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى!

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun. Saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita. Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tak akan abadi, kemiskinan pun tak akan selamanya. Bahagia dan derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti. Hanyalah

amal saleh dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Hari ini kita telah memasuki bulan Rabi'ul Awwal atau bulan Maulud, bulan di mana Rasulullah Saw, sang revolusioner dilahirkan. Bulan munculnya kehidupan baru di bumi ini, hadirnya penerang dan petunjuk bagi manusia, setelah sekian lama mereka hidup dalam kegelapan dan kesesatan masa Jahiliyyah. Utusan yang membawa kabar gembira dari Allah Swt, bagi mereka yang mau beriman dan taat beragama. Dan membawa kabar menakutkan bagi mereka yang angkuh, yang tak mau patuh. Allah Swt berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا. وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ بِأَنَّ لَهُمْ مِنَ اللَّهِ فَضْلًا كَبِيرًا.

Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi. Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang mukmin bahwa sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah. (QS. Al-Ahzab: 45-47)

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Pada kesempatan bulan Maulid ini, marilah kita tingkatkan

kembali rasa cinta kita kepada Rasulullah Saw., meningkatkan kedekatan kita kepada beliau. Yaitu dengan mengingat kembali jasa-jasa beliau bagi kehidupan umat manusia, dan meneladani perilaku akhlak beliau di berbagai aspek kehidupan. Karena beliaulah teladan bagi seluruh umat, figur panutan dalam menjalani kehidupan. Allah Swt. berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا.

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Azhab: 21)

Rasulullah Saw. di utus dengan bekal akhlak yang mulia dan menjadi teladan yang luhur.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ.

Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) memiliki budi pekerti yang agung. (QS. Al-Qolam: 4)

Hal ini tidak lain karena memang Rasulullah Saw diutus di bumi sebagai penyempurna kemuliaan akhlak manusia. Menata dan meningkatkan peradaban hidup manusia.

Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه البيهقي)

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan budi pekerti yang luhur. (HR. Al-Baihaqi)

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Bulan ini adalah bulan dilahirkannya manusia yang paling sempurna, makhluk yang paling mulia. Seorang Rasul yang tidak pernah dipanggil oleh Tuhan yang menciptakan dan mengangkatnya sebagai utusan-Nya hanya dengan namanya belaka. Akan tetapi dipanggil dengan nama segala kebesarannya, seperti "*ya Muzam-mil, ya Muddatstsir, ya ayuhan-Nabi, ya ay-yuhar-Rasul*". Ini merupakan tuntunan akhlak dari Yang serba maha dalam segala sifatnya. Sudah sepantasnya menjadi tauladan untuk kita semuanya.

Artinya, yang menciptakan saja dalam memanggil sangat menghormatinya. Bila mau melihat, mau mengerti atas tuntunan Yang Maha Kuasa, begitu tingginya nilai-nilai akhlak yang diberikan untuk para hamba-Nya yang beriman kepada Allah Ta'ala dan Rasul-Nya. Maha besar Allah Ta'ala dan Maha dalam segala sifat-Nya. Tiada sekutu bagi-Nya yang menciptakan alam semesta dan seisinya. Dia Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Mengerti, Maha Kuasa, dalam segala-galanya. Akan tetapi, dengan segala kebijaksanaan-Nya, Dia menciptakan dua malaikat untuk setiap manusia, yang mencatat amal baik, dan mencatat amal yang tidak terpuji. Dan ketika mati, hamba-Nya akan ditanya pula, "Siapa tuhanmu? Siapa nabimu? dan seterusnya". Dan hari kebangkitan melalui proses timbangan, serta *sirathal mustaqim*, semuanya itu tidak berarti Yang Maha Kuasa tidak mengetahui amal

perbuatan setiap hamba-Nya. Padahal, secara logika, tanpa kedua malaikat yang mencatat amal baik dan buruk, dan yang mati mampu menjawab atau tidak di dalam kuburnya, dan di hari kemudian sangat mengetahui mana yang amalnya banyak *hasanah* dan yang tidak. Tanpa malaikat, tanpa Mizan (timbangan), Dia Maha Mengetahui.

Pendidikan dari Allah Swt, khususnya untuk hamba-Nya yang beriman, untuk menghapus segala sifat *ananiyah* atau akuisme yang merasa amalnya paling terbanyak, ternyata ketika ditimbang dengan rahmat-Nya Allah Swt belum apa-apa. Pendidikan *Tashfiyatul Qulub*, membersihkan hati, tidak di dalam dunia saja. Akan tetapi sampai ke akhirat. Mampukah kita semua datang keharibaan Allah Swt di suatu hari,

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ . إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ .

Pada hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna. kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih. (Q.S. Asy-Syu'aro': 88-89)

Namun tidak semudah itu untuk menggapai rahmatnya Allah Swt, khususnya di akhirat nanti, terkecuali dengan memperbanyak amal saleh. Beruntunglah atas manusia yang mendapatkan nikmat keutamaan yang agung, nikmat Iman dan Islam. Akan tetapi, semuanya melalui sebab. Sebab yang paling agung dengan diturunkannya Nabi besar Muhammad Saw. Dari sebab beliau kita mengerti beriman kepada Allah Swt, kepada malaikat-Nya, kepada kitab-Nya, beriman kepada para Rasul-Nya, dan beriman kepada *Yaumul Akhir*, serta

ketentuan-ketentuan dari Allah Swt. Dan kita mengerti, mampu membedakan mana yang haq dan mana yang batil; mana yang halal dan mana yang haram; mana akhlak yang terpuji dan akhlak yang tidak terpuji. Dari sebab itu kita mengerti atas kewajiban taat kita kepada Allah Swt dan Rasul-Nya, dan taat kita kepada ulama juga pemerintahnya. Seandainya kita diberi rezeki yang sangat-sangat melimpah dengan kekayaan yang ada di alam semesta ini untuk membalas jasa Rasulullah Saw, itu semua belum ada artinya. Kita hanya bisa berharap mendapat rahmat Allah Swt dengan kasih sayang-Nya, mendapat syafa'at Rasul-Nya dengan cinta kepadanya.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا .

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ . أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ .

